

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti pada bab IV, maka dapat disimpulkan profil pengajuan masalah matematika siswa ditinjau dari gaya kognitif reflektif dan kognitif impulsif adalah sebagai berikut:

1. Anak reflektif cenderung menggunakan informasi verbal sebagai sumber pengajuan masalahnya. Semua masalah yang diajukan anak reflektif dapat dipecahkan, masalah yang diajukan anak reflektif cenderung memiliki tingkat kesulitan tinggi. Struktur bahasa kalimat masalah yang diajukan anak reflektif cenderung menggunakan struktur bahasa kalimat penempatan dan relasional. Namun, ada juga masalah yang menggunakan pertanyaan kondisional. Mereka cenderung berhati-hati dalam mengajukan masalah.
2. Anak impulsif cenderung menggunakan informasi verbal sebagai sumber pengajuan masalah. Ada masalah yang diajukan anak impulsif yang tidak dapat dipecahkan. Masalah yang diajukan anak impulsif cenderung memiliki tingkat kesulitan sedang. Struktur bahasa kalimat masalah yang diajukan anak impulsif cenderung menggunakan struktur bahasa kalimat penempatan. Mereka cenderung tergesa-gesa dalam mengajukan masalah
3. Anak reflektif dan anak impulsif cenderung menggunakan informasi verbal sebagai sumber pengajuan masalah. Struktur bahasa kalimat masalah yang diajukan anak reflektif dan anak impulsif cenderung menggunakan pertanyaan

penempatan. Tingkat kesulitan masalah yang diajukan anak impulsif cenderung mempunyai tingkat kesulitan sedang, sedangkan anak reflektif cenderung mempunyai tingkat kesulitan tinggi. Dalam hal pemecahan masalah, ada masalah yang diajukan subjek impulsif yang tidak dapat dipecahkan, sedangkan semua masalah yang diajukan subjek reflektif dapat dipecahkan.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan antara lain:

1. Secara umum ada perbedaan kualitas antara profil pengajuan masalah siswa reflektif dan impulsif. Dapat dikatakan bahwa anak reflektif cenderung lebih baik pengajuan masalahnya daripada anak impulsif, hal ini terlihat dari tingkat kesulitan masalah yang diajukan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar para pendidik memperhatikan perbedaan gaya kognitif dalam pembelajaran, khususnya dalam melatih pengajuan masalah siswa, dan jika dimungkinkan seorang pendidik lebih memperhatikan siswa impulsif dibandingkan siswa reflektif, tanpa mengecualikan siswa dengan gaya kognitif lainnya yaitu cepat-cermat dan lambat-tidak cermat.
2. Harapan peneliti, ada penelitian lanjutan tentang pengajuan masalah matematika siswa bergaya kognitif reflektif dan impulsif yang akan mengkaji

juga tentang perbedaan jenis kelamin. Sehingga dapat memperkaya teori tentang pengajuan masalah matematika siswa.

3. Berdasarkan keterbatasan penelitian ini yang hanya mengkaji tentang gaya kognitif reflektif dan impulsif, maka diharapkan ada kajian lebih lanjut tentang pengajuan masalah ditinjau oleh dua gaya kognitif lainnya cepat-tepat dan lambat-tidak cermat.